

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa selalu menjadi alat yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan ekspresi sosial budaya melalui karyanya. Pengarang dalam hal ini, selalu mengandalkan bahasa untuk menulis sebuah karya sastra, karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarni (dalam Wicaksono dkk., 2018: 6) bahwa sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya. Berdasarkan hasil pikiran dan kreativitas tersebut, segala persoalan kehidupan manusia yang berkaitan dengan masyarakat dituangkan ke dalam karya sastra dengan menggunakan bahasa.

Berbagai macam persoalan kehidupan yang terjadi pada masyarakat sering kali menjadi satu hal yang menarik untuk dituangkan ke dalam karya sastra, karena karya sastra itu tidak lahir dalam kekosongan budaya (Teew dalam Stanton, 2012: 67). Hal ini membuktikan bahwa, karya sastra selalu berhubungan dengan kehidupan yang terjadi pada masyarakat sehingga, karya sastra menjadi salah satu karya yang kaya akan manfaat. Contohnya, masyarakat dapat mengambil sebuah pelajaran yang bermanfaat dari segala persoalan kehidupan yang tertuang dalam karya sastra. Manfaat tersebut dapat diperoleh dengan banyak membaca sebuah karya sastra.

Karya sastra terdiri atas beberapa jenis salah satunya adalah novel. Menurut Stanton (2012: 67) novel kerap kali mengandung momen simbolis. Artinya, di

dalam novel mengandung berbagai macam persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia, terkadang oleh pengarang selalu disembunyikan melalui simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu. Terlihat jelas, bahwa pada hakikatnya seorang pengarang ketika menciptakan atau menulis suatu karya selalu ada maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya tindakan untuk memahami dan memaknai isi karya sastra terutama novel.

Novel juga banyak membahas persoalan yang berkaitan dengan sebuah kepercayaan, keimanan, percintaan, dan kebudayaan suatu masyarakat. Persoalan-persoalan itu dianggap dapat memunculkan makna-makna yang bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Berbagai persoalan tersebut terkadang di beberapa novel disuguhkan oleh pengarang melalui bahasa-bahasa simbolik, sehingga dapat menimbulkan berbagai macam teka-teki atau pertanyaan. Salah satunya terdapat dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.

Novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan merupakan salah satu novel *best seller* dunia. Hal yang menarik dalam novel ini, pengarang menghadirkan sebuah kata 'Mim'. Pilihan kata tersebut sangat unik karena sering diulang-ulang pada beberapa bab penceritaan, yakni: *rahasia Mim*, *penantian*, *pernikahan*, *wudhu pertama*, dan *lautan Mekah*. 'Mim' dalam hal ini merupakan sebuah tanda atau simbol yang digunakan oleh pengarang sebagai salah satu bentuk untuk menyampaikan makna secara tersirat kepada pembaca.

Kenyataannya 'Mim' juga adalah salah satu huruf yang paling banyak ditemukan dalam Alquran yang tidak ada maknanya. Artinya 'Mim' dalam

konteks Alquran merupakan wahyu dari Allah Swt., yang dalam hal ini hanya Allah Swt., yang Maha Mengetahui segalanya. Namun dalam penelitian ini, ‘Mim’ tertuang di dalam sebuah karya sastra yang diciptakan oleh manusia (pengarang) berdasarkan imajinasinya. Hasil imajinasi manusia (pengarang) tersebut tentu bisa dimaknai dan mengandung sebuah maksud dan tujuan yang perlu untuk diketahui, salah satunya mengenai simbol ‘Mim’ yang tertuang dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.

Di balik kata ‘Mim’ yang hadir dalam novel ini terdapat kisah seorang tokoh perempuan bernama Khadijah yang sering kali menyebut kata ‘Mim’. Sering diulangnya kata ‘Mim’ tersebut karena tokoh Khadijah telah jatuh cinta kepada seseorang yang namanya disembunyikan lewat huruf ‘Mim’. Sekilas mengenai kisah yang diceritakan, dapat diketahui bahwa novel ini mengangkat kisah romansa antara tokoh Khadijah dan Muhammad yang bertugas untuk berdakwah. Kisah dalam novel ini juga diketahui sangat dekat dengan kisah nyata Nabi Muhammad Saw., dengan istri pertamanya Khadijah. Semua kisah tersebut tersembunyi dalam kata ‘Mim’.

Adanya pilihan kata yang dibalut dengan kata ‘Mim’, tersembunyi berbagai makna yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan penting untuk diketahui. Salah satunya perjuangan Nabi Muhammad Saw., dan istrinya Khadijah dalam berdakwah. Perjuangan dalam berdakwah tersebut sebagian besar masih awam bagi masyarakat pada umumnya. Masyarakat hanya mengetahui perjuangan dalam berdakwah masih sangat minim. Oleh sebab itu, melalui pengkajian simbol ‘Mim’

merupakan salah satu cara untuk mengungkap makna yang mendalam tentang perjalanan dakwah dari Nabi Muhammad Saw., dan Khadijah.

Pengungkapan makna adalah melakukan pengolahan atau produksi terhadap novel atau teks yang dilakukan oleh pembaca. Hal ini, karena teks bukan lagi milik pengarang, tetapi sudah milik pembaca. Konsep Barthes yang dikemukakan oleh Endaswara (2013 a: 120) bahwa pengarang menanggalkan ide dan ikhlas dengan nasibnya. Pengarang semakin ditelan waktu dan peradaban. Setiap teks, jelas ditinggalkan pengarang, seluruhnya diserahkan kepada pembaca. Artinya, pembaca dalam konteks ini berhak memaknai teks tanpa bergantung pada pemaknaan dari pengarang. Jadi, penelitian ini akan mengkaji makna simbol 'Mim' dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya semua yang hadir dalam kehidupan manusia adalah sebuah tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna begitu halnya dengan karya sastra. Dalam hal ini, hampir semua karya sastra mengandung tanda atau simbol yang menyimpan sebuah makna. Roland Barthes merupakan salah satu pakar semiotika yang mengungkap makna-makna yang terdapat dalam teks dan S/Z sebagai representasi analisis tekstualnya dalam memperdalam semiotika (Lantowa dkk., 2017: 127). Untuk memahami sebuah teks atau sebuah karya, Roland Barthes menggunakan lima kode, yakni kode hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural. Dengan demikian, makna simbol 'Mim' dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan akan dipecahkan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes

berdasarkan pada lima kode tersebut. Menurut Rokhyanto (2019: 23) bahwa kode-kode dalam semiotik tentu akan memberikan makna yang beragam dan sangat bervariasi. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan makna-makna yang bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini telah dilakukan dengan judul “Makna Simbol ‘Mim’ dalam Novel *Khadijah* Karya Sibel Eraslan (Kajian Semiotika Roland Barthes)”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode hermeneutik Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan?
- b. Bagaimana makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode semik dan simbolik Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan?
- c. Bagaimana makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode proaeretik Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan?
- d. Bagaimana makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode kultural Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode hermeneutik Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.

- b. Mendeskripsikan makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode semik dan simbolik Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.
- c. Mendeskripsikan makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode proaeretik Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.
- d. Mendeskripsikan makna simbol ‘Mim’ ditinjau dari kode kultural Barthes dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis yaitu memberikan pemahaman dan gambaran jelas tentang makna simbol ‘Mim’ dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan yang ditinjau berdasarkan lima kode, yakni hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai masalah dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan salah satunya simbol ‘Mim’ serta menambah wawasan khususnya penerapan semiotika Barthes tentang lima kode yaitu, kode hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural yang digunakan untuk menemukan makna simbol ‘Mim’ dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang makna simbol 'Mim'. Pembaca juga akan memperoleh pemahaman tentang penerapan teori semiotika Barthes yakni mengenai kode hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural dalam menemukan makna simbol 'Mim' dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah kesastraan terutama mata kuliah semiotika. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa baik dari segi objeknya atau teori yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Bagi Instansi Perpustakaan UNG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, dan lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dapat memperkaya khazanah kesusastraan di Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arti yang tersembunyi di balik suatu objek yang menarik untuk diungkap. Pengungkapan makna ini untuk memperoleh arti yang di dalamnya mengandung sebuah pesan yang bermanfaat. Makna dalam penelitian ini akan membahas makna simbol ‘Mim’ yang terkandung dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.
- b. Simbol ‘Mim’ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tanda atau lambang yang muncul pada beberapa bab cerita dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan. Kemunculan simbol ‘Mim’ menandakan adanya makna yang tersimpan di dalamnya dan perlu untuk dimaknai, sehingga menjadi sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini. Simbol ‘Mim’ dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan kode hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural,
- c. Novel *Khadijah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra yang *best seller* dunia yang merupakan bagian dari serial 4 penghuni surga. Novel *Khadijah* adalah serial pertama, kedua berjudul *Fatimah*, ketiga berjudul *Asiyah*, dan keempat berjudul *Maryam*, ditulis oleh Sibel Eraslan, diterjemahkan oleh Ahmad Saefudin, Hyunisa Rahmanadia, Erwin Putra dan diterbitkan oleh Kaysa Media pada tahun 2013. Novel *Khadijah* adalah salah satu karya Sibel Eraslan yang akan dikaji dalam penelitian ini untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya.
- d. Semiotika Roland Barthes adalah salah satu pakar semiotika yang mengemukakan bahwa karya sastra sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra memiliki



makna. Menemukan makna dalam pembacaan sebuah teks atau suatu karya, Roland Barthes menggunakan lima kode, yaitu: (1) kode hemeneutik; (2) kode semik; (3) kode simbolik; (4) kode proaeretik; dan (5) kode kultural. Lima kode Barthes tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan makna simbol 'Mim' yang terkandung dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan.